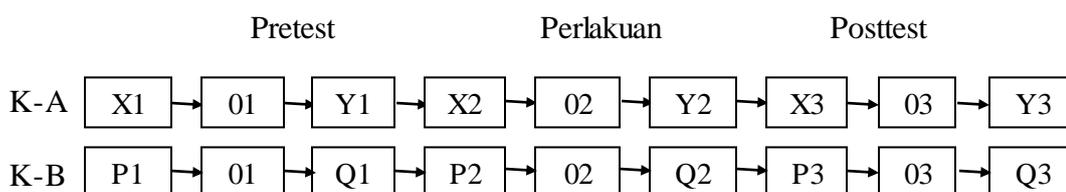


BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasy-experiment design* (rancangan penelitian eksperimen semu) yaitu sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan *time series design* yaitu dengan dilakukan observasi (pengukuran yang berulang) sebelum dan sesudah perlakuan. Desain ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas, dengan kata lain perlakuan dapat dilakukan pada dua kelompok atau lebih, dengan perlakuan yang berbeda. Dilakukan pretest pada dua kelompok, setelah itu dilakukan posttest pada dua kelompok tersebut (Setiadi, 2013).



Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Perbedaan Pemberian Kompres Hangat dan Mobilisasi Dini Terhadap Peristaltik Usus Pada Pasien Post Operasi Dengan General Anestesi

Keterangan:

- K-A : Subyek perlakuan kompres hangat
- K-B : Subyek perlakuan mobilisasi dini
- X1 : Pengukuran peristaltic usus sebelum diberi kompres hangat jam ke 3
- X2 : Pengukuran peristaltic usus sebelum diberi kompres hangat jam ke 4
- X3 : Pengukuran peristaltic usus sebelum diberi kompres hangat jam ke 5
- Y1 : Pengukuran peristaltic usus setelah diberi kompres hangat jam ke 3
- Y2 : Pengukuran peristaltic usus setelah diberi kompres hangat jam ke 4
- Y3 : Pengukuran peristaltic usus setelah diberi kompres hangat jam ke 5
- P1 : Pengukuran peristaltic usus sebelum diberi mobilisasi dini jam ke 3
- P2 : Pengukuran peristaltic usus sebelum diberi mobilisasi dini jam ke 4
- P3 : Pengukuran peristaltic usus sebelum diberi mobilisasi dini jam ke 5
- Q1 : Pengukuran peristaltic usus setelah diberi mobilisasi dini jam ke 3
- Q2 : Pengukuran peristaltic usus setelah diberi mobilisasi dini jam ke 4
- Q3 : Pengukuran peristaltic usus setelah diberi mobilisasi dini jam ke 5
- 01 : Pemberian perlakuan pertama
- 02 : Pemberian perlakuan kedua
- 03 : Pemberian perlakuan ketiga

3.2 Populasi, Sampel dan Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek yang akan diteliti (Wasis, 2008). Menurut pendapat Setiadi (2013) populasi adalah area generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah pasien post operasi dengan general anastesi di RSUD Mardi Waluyo Blitar yang berjumlah 579 pasien dalam 1 tahun terakhir.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Wasis, 2008). Menurut Setiadi (2013), sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mampu mewakili populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(E^2)}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

E = tingkat kesalahan (0,05)

Populasi selama satu tahun adalah 579, dan jika dirata-rata dan dibagi 12 bulan adalah 48 responden. Jika kita masukkan dalam rumus Slovin maka hasil yang didapatkan adalah 42 responden. Pada penelitian ini yang dilakukan selama 1 bulan didapatkan 22 responden dengan pembagian 11 responden kelompok perlakuan kompres hangat, dan 11 responden kelompok perlakuan mobilisasi dini. Sampel yang telah diambil ditentukan dengan kriteria sampel yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari

suatu populasi target yang akan diteliti (Setiadi,2013). Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien post operasi berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan general anastesi dewasa berkisar umur 26 – 45 tahun.
2. Pasien tidak ada kontraindikasi untuk dilakukan kompres hangat (pasien dengan perdarahan aktif, edema, tumor ganas, lepuh, dan cedera traumatik di daerah yang akan dikompres hangat).
3. Pasien tidak ada kontraindikasi untuk dilakukan mobilisasi dini (pasien dengan fraktur atau patah tulang yang tidak stabil)
4. Pasien post operasi dengan general anastesi yang bersedia untuk dilakukan perlakuan kompres hangat yang akan diletakkan di abdomen.
5. Pasien post operasi dengan general anastesi yang bersedia untuk dilakukan perlakuan mobilisasi dini dengan responden yang aktif bergerak.

Sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria untuk menghilangkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Setiadi,2013).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien dengan kontraindikasi untuk dilakukan kompres hangat (pasien dengan perdarahan aktif, edema,tumor ganas, kemerahan/lepuh, dan cedera traumatic di daerah yang akan di kompres hangat).
2. Pasien post operasi dengan general anastesi yang tidak menyetujui untuk dilakukan kompres hangat.
3. Pasien post operasi dengan general anastesi yang tidak menyetujui untuk dilakukan mobilisasi dini.

3.2.3 Sampling

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2007). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama pada populasi untuk menjadi sampel atau pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang diperhitungkan (Notoadmodjo, 2014). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya sesuai dengan yang ada di ruangan tersebut selama periode waktu penelitian yang ditentukan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lainnya

(Hidayat,2007). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian kompres hangat dan mobilisasi dini.

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas. Variabel ini tergantung dari variabel bebas terhadap perubahan (Hidayat,2007). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peristaltic usus.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi,2013).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Perbedaan Pemberian Kompres Hangat dan Mobilisasi Dini Peristaltik Usus Pada Pasien Post Operasi Dengan General Anastesi

No.	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala	Skoring
1	Independen Pemberian kompres hangat (hotpack)	Pemberian kompres hangat adalah suatu tindakan yang memberikan rasa hangat pada daerah abdomen dengan menggunakan hotpack dengan suhu 40°C diberikan selama 15 menit. Hotpack yang telah terlapisi oleh kain pembungkus diletakkan dibagian atas abdomen pasien post operasi setelah 2 jam post operasi. Pengompresan dilakukan 3x dalam interval 3 jam selama 15 menit pada jam ke 3, 4 dan 5 sehingga diharapkan dapat merangsang peristaltic usus sehingga pasien dapat flatus.	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan tindakan kompres hangat kering (berdasarkan SOP kompres hangat kering) - menggunakan hotpack selama 15 menit pada daerah abdomen - Suhu air hangat yang digunakan mengompres adalah 80°C yang diukur dengan thermometer air - Suhu hotpack 40°C diukur dengan menggunakan thermometer 	<ul style="list-style-type: none"> - SOP pemberian kompres hangat - Thermometer air - Air hangat (80°C) - Hot pack dengan suhu 40°C 	-	-

2. Independen Mobilisasi dini	Suatu upaya menggerakkan anggota tubuh 2 jam pasca operasi pada pasien dengan general anastesi, dimulai bertahap dengan nafas dalam, menggerakkan tangan, lengan, menggerakkan jari-jari kaki, miring kanan dan miring kiri yang dilakukan pada 2 jam post operasi dengan general anastesi dengan 3x pemberian pada jam ke 3, 4 dan 5 dan dilakukan selama 15 menit.	Peneliti melatih mobilisasi dini dengan menggunakan SOP mobilisasi dini 2 jam post operasi dengan melatih: 1. Melatih pernapasan dengan napas dalam 2. Melatih menggerakkan ekstremitas atas dan bawah yaitu menggerakkan lengan, tangan, menggerakkan ujung jari kaki dan memutar pergelangan kaki, mengangkat tumit, menekuk betis dan menggeser kaki. 3. Membantu berbaring miring ke kanandan ke kiri.	- SOP mobilisasi dini -
--	--	---	-------------------------

3. Dependen Peristaltik usus	Jumlah bunyi udara yang dihasilkan dan didengar dari gerakan usus selama 1 menit dengan menggunakan stetoskop. Observasi peristaltic usus pada responden post operasi dengan general anastesi dilakukan pre dan post diberikan kompres hangat selama 3 kali setelah 2 jam post operasi, yaitu pada jam ke 3, 4 dan 5 tepat setelah dilakukan kompres hangat, dan mobilisasi dini pada 2 jam post operasi dengan general anastesi dengan 3x pemberian pada jam ke 3, 4 dan 5 dan dilakukan latihan selama 15 menit.	Frekuensi bising usus: 5-35 x/menit	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar observasi Rasio waktu pulihnya bising usus - SOP pemeriksaan peristaltik usus - Stetoskop - Arloji - Alat tulis 	Frekuensi bising usus: 5-35 x/menit
---	--	--	--	--

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Mardi Waluyo Blitar

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan 31 Desember 2019 – 31 Januari 2020

3.6 Instrumen penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data (Wasis, 2008). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Instrumentasi pengumpulan data penelitian:
 - 1) Lembar Observasi Peristaltik Usus pada Kompres Hangat
Lembar yang berisi observasi peristaltik usus pasien post operasi dengan general anestesi sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat.
 - 2) Lembar Observasi Peristaltik Usus pada Mobilisasi dini
Lembar yang berisi observasi peristaltic usus pasien post operasi dengan general anestesi sebelum dan sesudah dilakukan mobilisasi dini.
2. Alat yang digunakan untuk pengambilan data penelitian:
 - 1) SOP (Standart Operasional Prosedur) pemberian kompres hangat, alat yang diperlukan adalah buli-buli panas, termos air panas, *thermometer* air raksa dengan derajat *celcius*, baskom, handuk dan arloji.
 - 2) SOP (Standar Operasional Prosedur) mobilisasi dini.

- 3) SOP (Standar Operasional Prosedur) pemeriksaan peristaltic usus untuk mengukur peristaltik usus, alat yang dipergunakan adalah, stetoskop, lembar observasi, alat tulis dan arloji.

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam,2009). Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode pemberian tindakan (pemberian kompres hangat dan mobilisasi dini) dan metode observasi (melakukan observasi waktu pemulihan peristaltik usus) menggunakan lembar pedoman observasi waktu pemulihan peristaltik usus.

Pedoman observasi digunakan untuk mengidentifikasi waktu pemulihan peristaltik usus pada pasien post operasi (pada kelompok perlakuan kompres hangat dan mobilisasi dini) dengan general anestesi sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

3.7.1 Prosedur Pengumpulan Data

3.7.1.1 Prosedur Pengurusan Perijinan

Prosedur pengurusan perijinan meliputi:

1. Peneliti membuat proposal penelitian, mempersiapkan instrument penelitian dan pengurusan yang sesuai kriteria.
2. Mengajukan surat pengantar untuk membuat *Ethical Clearence* ke pihak kampus Poltekkes Kemenkes Malang.
3. Mengurus perijinan ke pihak komisi etik dengan membawa proposal penelitian.

4. Membuat surat pengantar penelitian untuk Bangkesbanpol Kota Blitar ke pihak kampus Poltekkes Kemenkes Malang
5. Menyerahkan surat pengantar penelitian ke Bangkesbangpol Kota Blitar
6. Menyerahkan surat pengantar dari Bangkesbanpol Kota Blitar ke kepala bagian umum Rumah Sakit Mardi Waluyo Blitar
7. Menyerahkan surat pengantar dari kepala bagian umum ke kepala diklit keperawatan Rumah Sakit Mardi Waluyo Blitar
8. Menyerahkan surat pengantar dari diklit ke ruangan dan menemui kepala ruangan bedah Rumah Sakit Mardi Waluyo serta menjelaskan tujuan penelitian.

3.7.1.2 Prosedur Pengambilan Data

Pengambilan data dimulai dengan pengurusan ijin melakukan penelitian yang ditunjukkan kepada tempat penelitian dan pihak terkait lainnya, selanjutnya melaksanakan pengambilan data sesuai dengan tujuan peneliti.

Langkah-langkah pengumpulan data:

1. Peneliti menentukan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pasien yang memiliki kriteria diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan, teknik pelaksanaan, keuntungan dan kerugian.
2. Membagi responden menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok kompres hangat dan kelompok mobilisasi dini.
3. Responden yang bersedia untuk diberikan perlakuan dan objek penelitian, akan diminta mengisi persetujuan dengan tanda tangan pada lembar *inform consent*.

4. Peneliti memberikan perlakuan pada pasien di ruangan setelah jam ke 3 setelah pembiusan, yaitu saat pasien baru saja dipindahkan ke ruang rawat inap, yaitu dengan melakukan pemeriksaan peristaltic usus kepada responden. Apabila hasil peristaltic usus responden kurang dari 5-35 x/menit maka peneliti akan memberikan perlakuan (pengukuran peristaltic sebelum intervensi dilakukan untuk menentukan layak atau tidak dijadikan responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi). Pada kelompok kompres hangat dilakukan intervensi selama 15-20 menit, dan pada mobilisasi dilakukan selama 9 menit.
5. Setelah diberikan perlakuan kompres hangat dan mobilisasi ini pada masing-masing kelompok perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran peristaltic usus kembali sesudah pemberian perlakuan (untuk memastikan bising usus sudah ada peningkatan atau belum) serta mengobservasi waktu pemulihan peristaltic usus setiap 15 menit sekali pada masing-masing kelompok perlakuan, sampai ising usus terdengar normal yaitu 5-35x/menit.
6. Pada jam ke 4 dan jam ke 5, dilakukan perlakuan kembali pada masing-masing kelompok perlakuan dengan cara yang sama seperti pada jam ke 3 yaitu mengukur peristaltic usus pada abdomen, melakukan tindakan perlakuan pada masing-masing kelompok, setelah itu diukur kembali peristaltic usus responden.
7. Pada hari ke 2 dilakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah diberikan kepada responden dengan mengklarifikasi apakah pasien sudah flatus atau

belum, evaluasi digunakan untuk memastikan apakah peristaltic usus pasien yang telah diberikan perlakuan sudah normal atau belum.

8. Mendokumentasikan data hasil dari pengukuran waktu pemulihan peristaltic usus pada lembar pemulihan peristaltic usus.
9. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data

3.8 Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013)

1. Editing

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuisisioner yang telah diberikan kepada responden dan kemudian dilakukan koreksi apakah telah terjawab dengan lengkap atau belum. Editing dilakukan di lapangan sehingga bila terjadi kekurangan atau tidak sesuai bisa segera dilengkapi. Pada penelitian ini peneliti melakukan editing setelah menerima kuisisioner yang telah diisi oleh responden, diperiksa kebenaran dan kelengkapannya. Jika ada responden yang belum lengkap dalam mengisi kuisisioner, maka peneliti meminta responden tersebut untuk melengkapinya.

2. Coding

Kegiatan ini memberi kode angka pada kuisisioner terhadap tahap-tahap dari jawaban responden agar lebih mudah dalam pengolahan data selanjutnya.

Coding pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode angka

pada setiap jawaban untuk mempermudah dalam pengolahan dan analisis data.

3. Tabulating

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung data dari jawaban kuisisioner responden yang sudah diberi kode, kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Tabulating dilakukan setelah jawaban kuisisioner diberi kode, kemudian peneliti menghitung data dan memasukkan ke dalam tabel.

4. Scoring

Selanjutnya menetapkan pemberian skor pada angket atau kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan pola apabila jawaban benar diberi nilai 1 dan apabila jawaban salah diberi nilai 0.

3.9 Analisa Data

Data yang telah diolah baik pengolahan secara normal maupun digunakan bantuan computer, tidak akan ada maknanya tanpa dianalisis (Notoadmodjo, 2008).

Pada penelitian ini Analisa data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variable yang diteliti (Notoadmodjo, 2014). Analisa univariat pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik pasien post operasi dengan general anestesi yang dijadikan responden. Data umum pada analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variable yang diteliti dalam penelitian, yaitu dengan melihat distribusi data yang meliputi usia, jenis pembedahan dan

obat general anastesi. Data khusus pada analisa univariat ini yaitu jumlah peristaltic usus sebelum dan sesudah diberikan perlakuan kompres hangat dan mobilisasi dini pada masing-masing kelompok.

2. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan lebih dari satu variable independen dengan satu variable dependen, harus dilanjutkan lagi dengan melakukan analisis multivariat (Notoadmodjo, 2014). Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai syarat untuk melakukan analisa data. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi $\alpha = 0,05$. Setelah dilakukan uji K-S selanjutnya dilakukan uji statistic. Jika diketahui bahwa data frekuensi bising usus berdistribusi normal maka dilakukan uji *Independent t-test*. Sedangkan jika tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Mann-Whitney*. H1 diterima jika nilai $P \leq 0,05$ yang berarti ada perbedaan peristaltik usus antara pemberian kompres hangat dan mobilisasi dini pasien post operasi dengan general anastesi.

3.10 Penyajian Data

Penyajian data perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Tujuannya adalah memberikan informasi dan memudahkan intepretasi hasil analisis. Secara garis besar ada tiga yang sering digunakan untuk penyajian data, yaitu tulisan, table dan diagram (Setiadi, 2013). Data umum pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel serta diagram batang, dan data khusus disajikan dalam bentuk tabel serta terdapat narasi sebagai uraiannya.

3.11 Etika Penelitian

Etika penelitian menunjukkan prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian, dari pembuatan proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian. Secara garis besar, dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh (Notoatmodjo, 2010). Yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*).

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian oleh pihak subjek (*inform consent*). Pada penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah perubahan peritaltik usus pada pasien post operasi fraktur dengan general anestesi, maka persetujuan (*inform consent*) yang dimaksud adalah bukti izin penelitian yang disampaikan pada kepala ruang yang terkait.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Subjek peneliti mempunyai hak-hak privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Peneliti tidak diperkenankan menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan subjek yang diteliti tanpa sepengetahuan pihak yang etrkait, dan peneliti cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas subjek.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*).

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Dalam hal ini peneliti tidak diperkenankan untuk menampilkan informasi yang tidak senyatanya terjadi yang dianggap sebagai manipulasi data.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*). Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Dalam hal ini peneliti harus mempertimbangkan penelitian yang akan dilakukan, subjek penelitian harus bebas dari bahaya yang disebabkan oleh kegiatan penelitian atau subjek mendapatkan kerugian dari kegiatan penelitian.